

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN NIKAH  
BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI  
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN NIKAH  
BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI  
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummi Fauziah

NIM : 3420094

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN NIKAH BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Mei 2024

Yang Menyatakan,



**Ummi Fauziah**  
**NIM. 3420094**

## NOTA PEMBIMBING

**Syamsul Bakhri, M.Sos**

**PSA 3, Blok D.3, Desa Gejlig, Kec.Kajen, Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ummi Fauziah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ummi Fauziah  
NIM : 3420094  
Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN  
NIKAH BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA  
LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN  
PEKALONGAN)**

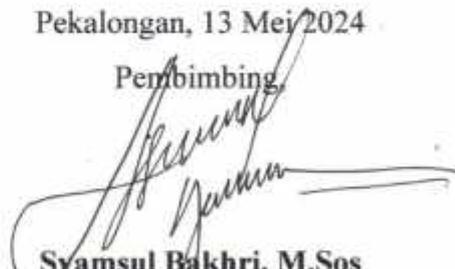
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 Mei 2024

Pembimbing



**Syamsul Bakhri, M.Sos**  
**NIP. 199109092019031013**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **UMMI FAUZIAH**  
NIM : **3420094**  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN  
NIKAH BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA  
LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN  
PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 6 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Komunikasi dan penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**M. Rizkam Kamal, M.Kom**  
NIP. 198812312019031011

  
**Dimas Prasetya, M.A**  
NIP. 198911152020121000

Pekalongan, 11 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

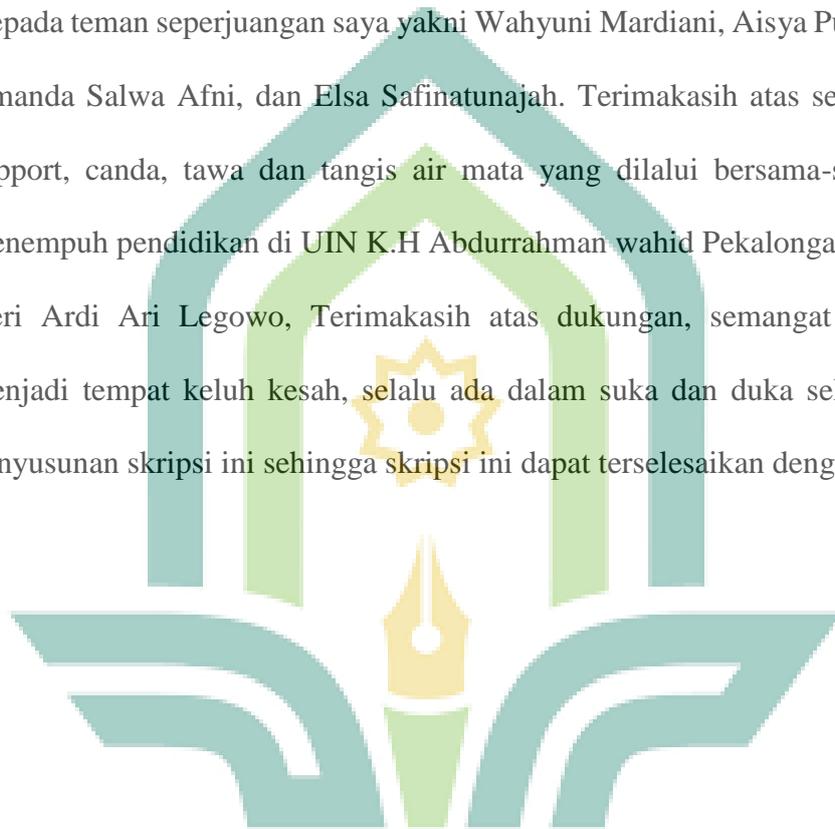
Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur bagi Allah SWT yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bangga dan bahagia penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, Rahmat, Hidayah dan Rezeki sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Nenek saya, Kartiyem, terimakasih telah membesarkan penulis dengan baik dan penuh kasih sayang, telah mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu membersamai hidup penulis dengan segala do'a yang tucurahkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
3. Pintu Surgaku, Ibunda Sri Murniati, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, bantuan, dukungan dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
4. Ayahanda tercinta, Bapak Sri Mulyono. Terimakasih selalu berjuang unuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namum beliau selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Adik Laki-lakiku, Arfa Danish Arafat, terimakasih sudah ikut serta menemani dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas doa, semangat dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.

6. Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Terimakasih bapak semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahan kesehatan.
7. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
8. Kepada teman seperjuangan saya yakni Wahyuni Mardiani, Aisya Putri Aulia R, Amanda Salwa Afni, dan Elsa Safinatunajah. Terimakasih atas segala bentuk support, canda, tawa dan tangis air mata yang dilalui bersama-sama dalam menempuh pendidikan di UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan.
9. Heri Ardi Ari Legowo, Terimakasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat keluh kesah, selalu ada dalam suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



## **MOTTO**

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum:60)



## ABSTRAK

Fauziah, Umami. 2024. Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Nikah Beda Agama (Studi Kasus Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri, M.Sos

**Kata Kunci** : Pasangan Nikah Beda Agama, Desa Linggoasri, Komunikasi Interpersonal

Desa Linggoasri dikenal dengan istilah miniatur Nusantara karena Desa Linggoasri mewakili beragam budaya, tradisi, dan agama di seluruh Nusantara. Dalam lingkungan yang beranekaragam masyarakat dapat saling hidup rukun berdampingan dan menjaga keragaman budaya serta harmoni antaragama. Terdapat beberapa pasangan yang menikah berbeda agama di Desa Linggoasri. Pernikahan beda agama ini masih dilaksanakan oleh beberapa masyarakat Desa Linggoasri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek yang diteliti yaitu Komunikasi Interpersonal pada pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri. Melalui tiga pasangan yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph Devito dan teori *ladder of inference*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri dengan menggunakan komunikasi, Komunikasi Interpersonal dapat berjalan dengan efektif jika adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Kemudian terdapat faktor titik kesepankata dari pernikahan beda agama yaitu faktor Norma hukum, norma kesopanan, norma keasusilaan dan ditemukan titik perbedaannya pada norma agama kemudian adapun faktor dari luar seperti tradisi-tradisi yang ada di Desa Linggoasri.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses mengerjakan skripsi hingga akhir.

Atas nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Komunikasi Interperonal pada pasangan nikah beda agama (studi kasus Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan). Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada khalayak umum dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Heriyanto, M.S.I selaku Dosen wali yang sudah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti.

5. Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya.
7. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga Kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 13 Mei 2024

Peneliti



Ummi Fauziah  
Nim 3430094

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Peneltian.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Berfikir.....	17
G. Metodologi Penelitian .....	19
H. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	28
A. Komunikasi Interpersonal .....	28
B. Teori Ladder Of Inference.....	38
C. Pernikahan Beda Agama .....	42
D. Titik kesepakatan dan titik perbedaan .....	45

<b>BAB III KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERNIKAHAN BEDA AGAMA (STUDI KASUS DESA LINGGOASRI KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN)</b> .....	48
A. Gambaran Umum Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan .....	48
B. Komunikasi Interpersonal Pasangan Nikah Beda Agama di Desa Linggoasri.....	59
C. Faktor-faktor Titik kesepakatan dan titik perbedaan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama di Linggoasri. ....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	85
A. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal Pasangan Nikah beda Agama di Desa Linggoasri.....	85
B. Faktor-faktor titik kesepakatan dan titik perbedaan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama.....	97
C. Teori Ladder Of inference .....	103
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Agama Desa Linggoasri .....	48
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wawancara bapak Taswono.....	53
Gambar 3.2 Struktur Desa.....	54
Gambar 3.3 Warung Kopi Desa Lingoasri.....	55
Gambar 3.4 Toko Lingoasri .....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Linggoasri merupakan desa yang berada pada Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Hal yang menarik di desa ini yaitu di mana memiliki keragaman agama. Dengan keaneka ragaman agamanya membuat desa ini terkenal dengan sebutan sebagai miniatur nusantara karena Linggoasri merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Pekalongan yang terdapat empat agama yang dianut masyarakatnya. Di Desa linggoasri terdapat penganut agama Islam, Hindu, Budha dan Kristen. Keberagaman agama dan keyakinan tidak membuat masyarakat Linggoasri saling terpecah. Masyarakat Linggoasri menyadari bahwa keberagaman adalah sebuah anugerah yang diberikan dari Tuhan yang Maha Kuasa.<sup>1</sup>

Kehidupan masyarakat kota dan desa tentunya berbeda, kehidupan masyarakat kota tentunya lebih maju dari segi ekonomi dan pendidikan, masyarakat kota memiliki kehidupan yang lebih modern, sikap yang individualisme dan pemikirannya lebih terbuka, kemudian kehidupan masyarakat desa lebih lamban dan pemikirannya kurang terbuka. Tetapi di desa linggoasri sendiri ini masyarakatnya berbeda tidak memperlakukan pernikahan beda agama, mereka memiliki sikap saling terbuka, walaupun jika dilihat dari letaknya desa linggoasri ini merupakan desa yang terletak jauh dari

---

<sup>1</sup> Sodik Supriyanto, Studi analisis Living Qur'an terhadap tradisi Masyarakat Linggoasri, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management). 2023

pusat kota tetapi para masyarakatnya berbeda dari karakteristik masyarakat desa. Mereka memiliki toleransi yang tinggi, pernikahan beda agama ini terjadi di Desa Linggoasri.<sup>2</sup>

Indonesia sebagai Negara dengan keberagaman yang tinggi sering menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan anatarumat beragama. Di banyak daerah pernikahan beda agama masih dianggap tabu dan sering menjadi sumber konflik, baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Namun di Desa Linggoasri pasangan menikah beda agama berhasil dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya, meskipun tentunya pada awalnya pasangan menghadapi tantangan dengan latar belakang kebudayaan dan kebiasaan pasangan yang berbeda. Pernikahan beda agama ini jarang terjadi pada Desa-desanya kabupaten pekalongan, keberhasilan pasangan menikah beda agama di Desa Linggoasri dapat menjadi contoh positif bagi daerah lain, terutama tentang komunikasi interpersonal antar pasangan, pendidikan toleransi dan kehidupan rukun antar beda agama.<sup>3</sup>

Berdasarkan data hasil lapangan terdapat beberapa pasangan yang melakukan pernikahan beda agama diantaranya pasangan Konah dan Esa Cahyaning Bhantara, pasangan Saiyah dan Da'an, pasangan Sundari dan Darun, pasangan Mawardi dan Jasmari, Rasmadi dan Ruayah, Mohasan dan Roati, Rudi dan Siti, Sohemi dan Tuneri, Waluyo dan Kastiyah, Rinten dan Sanur, Waris dan

---

<sup>2</sup>Dra supermini, Buku ajar Masyarakat desa dan Kota (Tinjauan Geografis,Sosiologis dan Historis,staffnew Uny, 2015

<sup>3</sup> Taswono, Tokoh agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

Umiyah.<sup>4</sup> Dari beberapa pasangan yang menikah beda agama di Desa Linggoasri, pasangan menjalani kehidupan sehari-hari dengan harmonis. Dari beberapa pasangan yang menikah beda agama peneliti mengambil tiga sampel yang sudah mewakili diantaranya yang pasangan menikah beda agama yaitu islam dan Hindu, dan pasangan menikah beda agama yaitu budha dan islam.<sup>5</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pasangan nikah beda agama yaitu ibu kastiyah dan bapak waluyo pasangan hidup berdampingan pada ikatan suami istri. Alasan dari para pasangan yang menikah yaitu karena bermodalkan cinta dan komitmen hidup bersama. Keluarga dari pernikahan beda agama ini menjalin hubungan yang harmonis bahkan sudah memiliki dua anak. Dua anak tersebut menganut beda agama yaitu agama Hindu dan Islam. Mereka menjalin hubungan pernikahan selama kurang lebih 27 tahun dengan harmonis yaitu saling terbuka dan saling menghormati. Proses pernikahan beda agama tergantung kesepakatan antar pihak diantaranya terdapat pernikahan yang dilangsungkan dua kali dengan agama yang berbeda. Kemudian terdapat juga prosesi pernikahan beda agama yang dilangsungkan melalui prosesi salah satu pasangannya berpindah agama. Setelah melakukan sebuah prosesi pernikahan entah dari pasangan salah satunya berpindah lagi ke agama masing-masing itu terserah kehendak mereka. Hal tersebut sudah sesuai dengan kesepakatan bersama yang diputuskan antar kedua pihak. Bagi masyarakat Desa Linggoasri

---

<sup>4</sup> Syamsul Bahkri, Data Mapping Religious and Culture.

<sup>5</sup> Wastum, Masyarakat Linggoasri, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 9 juni 2024

agama hanya ada di rumah sendiri-sendiri. Jika sudah keluar rumah mereka maka yang lebih ditonjolkan adalah lingkup sosial kemasyarakatan.<sup>6</sup>

Dengan banyaknya keragaman di Indonesia mulai dari suku ras budaya dan begitupula agama membuat Pernikahan yang berbeda agama seringkali dilaksanakan pada saat ini. Padahal Negara Indonesia sudah melarang adanya pernikahan yang berbeda agama. Terdapat larangan pernikahan beda agama di “ pasal 1 undang-undang perkawinan No 1 Tahun 1974, pada pasal 2 undang-undang perkawinan No. 1 menjelaskan bahwa sebuah perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilakukan menurut kepercayaan agamanya masing-masing”, jadi kedua pasangan harus memiliki persamaan dari agamanya<sup>7</sup>. Tetapi jika suatu pasangan tetap ingin melangsungkan pernikahan tersebut, maka salah satu dari pasangan itu harus ikut menganut agama pihak lainnya agar memiliki agama yang sama. Larangan pernikahan beda agama juga terdapat pada Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 221

وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ حَتَّىٰ مِنْ مَّشْرِكَةٍ وَلَا أُعْجَبْتُمْ  
وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَلَّكُمْ مَوْمِنُونَ ۚ خَيْرٌ مِنْ مَّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبْتُمْ

أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى ٱلضَّرِّ وَٱللَّهِ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْحَنَّةِ وَٱلْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَبَيِّنُ ٱلْآيَاتِ ۗ لِلنَّاسِ

لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

<sup>6</sup> Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, tanggal 24 oktober 2024.

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974. [http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974\\_UU-1-TAHUN-1974\\_PERKAWINAN.pdf](http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf)

Artinya : “Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”.

Berdasarkan penjelasan tafsir Sayyid Quthb menerangkan bahwa haram hukumnya seorang laki-laki muslim menikah dengan wanita musyrik dan sebaliknya wanita muslim haram hukumnya menikah dengan laki-laki musyrik.<sup>8</sup>

Bahkan meskipun pasangan memiliki keyakinan agama yang berbeda mereka mampu menjalani kehidupan harmonis selama priode panjang. Menurut sebagian orang pernikahan beda agama akan dianggap bermasalah karena latar belakang agamanya berbeda. Meskipun banyaknya perbedaan bisa menciptakan opini yang sulit untuk disatukan, bagi mereka yang memilih menikah beda agama, perbedaan bukanlah hambatan dan dapat menciptakan ikatan yang unik berbeda dengan pasangan yang lainnya. Ketika suatu keluarga mampu membuat sebuah keluarga menjadi yang harmonis itu merupakan nilai plus.<sup>9</sup>

Pada pernikahan seagamapun konflik dapat timbul dan keberhasilannya tidak dapat dijamin, apalagi yang berasal dari pasangan berbeda agama, sehingga hal tersebut menjadi unik untuk diteliti. Meskipun sebuah konflik pada

---

<sup>8</sup> Sunyaman, p. Tinjauan sosiologis Al-Quran surat al-Baqarah ayat 221 tentang pernikahan beda agama. Mutawasit: jurnal hukum islam

<sup>9</sup> Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, tanggal 24 oktober 2024.

pernikahan tentunya tidak dapat dihindari tetapi hal ini berpengaruh pada keberlangsungan kehidupan rumah tangga karena sejak awal pernikahan, karena mereka sudah menganut keyakinan yang berbeda. Dengan komunikasi yang efektif tentunya akan menjadikan hubungan pernikahan menjadi lama. Komunikasi memiliki peranan penting dalam menyatukan sebuah perbedaan pada setiap keluarga ,apalagi dalam hubungan suami istri tentunya akan menjalin hubungan yang mendalam sehingga sangat membutuhkan komunikasi yang baik untuk menghasikan kesepakatan yang sepemahaman antara suami istri.

Pasangan beda agama pastinya lebih banyak memiliki perbedaan-perbedaan cara pandang pada kehidupan yang telah diajarkan oleh agamanya masing-masing. Dengan adanya perbedaan itu hidup sebagai pasangan suami istri berdampingan adalah hal yang sulit. Agar hubungan terjalin dengan baik maka diperlukan bersikap saling mengerti, saling memiliki rasa empati, memberi dukungan yang tinggi, saling terbuka dan jujur, selalu berfikir positif, ataupun mengisi satu sama lain. Jika hal tersebut dilakukan maka pernikahan akan langgeng. Agar pasangan saling mengetahui dalam kekurangannya ataupun kelebihan.<sup>10</sup>

Sehingga pada pasangan yang menikah beda agama harus mengedepankan komunikasi agar pernikahan mereka berjalan secara lancar. Komunikasi merupakan salah satu aktivitas dasar manusia. Lewat komunikasi kita bisa

---

<sup>10</sup> Hendrik A.E.Leo,"Pola Komunikasi Interpersonal bagi Keluarga Beda Agama di Kecamatan Kota Raja ,Kota Kupang"jurnal harmoni,20,2021. hlm 133-137

terhubung dengan sesama baik itu di rumah, di tempat kerja, di pasar atau dimanapun kita ada, karena kita merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain.<sup>11</sup> Fungsi komunikasi melibatkan peningkatan relasi antarindividu, pencegahan serta penyelesaian konflik, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.<sup>12</sup> Devito menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai proses di mana satu individu menyampaikan pesan kepada individu atau kelompok kecil lainnya, yang berpotensi memberikan dampak dan peluang untuk umpan.<sup>13</sup>

Dalam lingkup keluarga, terdapat bentuk komunikasi yang disebut komunikasi interpersonal, yang merujuk pada interaksi langsung tatap muka antara dua individu.<sup>14</sup> Pada pembahasan komunikasi interpersonal merujuk kepada bagaimana hubungan bisa dimulai, bagaimana mempertahankan sebuah hubungan dan keretakan hubungan.<sup>15</sup> Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting terutama komunikasi pada pasangan yang sudah menikah, dimana komunikasi sangat berperan untuk media dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi sangat dibutuhkan pada setiap pasangan suami istri yang menikah.

Pada permasalahan yang ada membuat peneliti ingin untuk meneliti beberapa keluarga pasangan yang nikah beda agama di Desa Linggoasri,

---

<sup>11</sup> Muhammad mufid, M.Si, Komunikasi dan Regulasi Penyiaran (Jakarta:Kencana, 2005), hlm 1-2

<sup>12</sup> Aw,Suranto.Komunikasi Interpesonal, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), hlm 3

<sup>13</sup> Effendy,onong Uchjana, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung:Citra Aditya Bhakti,2003),hlm 73

<sup>14</sup> Suranto Aw,Komunikasi interpersonal (Yogyakarta:GRAHA ILMU,2011), hlm.3

<sup>15</sup> H Lynn Richarad, Pengantar Teori Komunikasi (Jakarta:salemba humaika,2014), hlm.8

Kecamatan Kajen yang bisa dikatakan hidup berdampingan secara harmonis<sup>16</sup> sedangkan pada undang-undang perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 1 dan 2 isinya melarang pernikahan yang terjadi antara pasangan yang berbeda agama. Kemudian bertolak belakang dari sumber yang ada maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam cara bagaimana perbedaan agama mempengaruhi sikap komunikasi interpersonal dalam pasangan beda agama di Desa Linggoasri, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komunikasi yang digunakan pasangan dalam mengatasi hambatan dan memperkuat interaksi pada pasangan nikah beda agama, kemudian untuk mencari titik kesepakatan dan titik perbedaan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama sehingga peneliti tertarik dengan judul penelitian “Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Nikah Beda Agama (Studi Kasus Desa Linggoasri Kecamatan Kajen)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk sikap komunikasi interpersonal pada pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana faktor-faktor titik kesepakatan dan titik perbedaan pasangan nikah berbeda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan sebuah permasalahan yang ada maka dapat disimpulkan penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> Taswono, Tokoh agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 Februari 2024

1. Untuk mengetahui bentuk sikap komunikasi interpersonal pada pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor titik kesepakatan dan titik perbedaan pasangan nikah berbeda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

#### **D. Manfaat**

1. Secara praktis, untuk peneliti sebagai pembelajaran serta pengalaman dari penelitian yang dilakukan dan agar terciptanya toleransi agama yang bertujuan untuk meminimalisir konflik yang mungkin muncul pada wilayah yang berbeda agama kemudian untuk memberikan perdamaian dan kerukunan yang harmoni di Dasa Linggoasri serta tempat-tempat serupa di dunia.
2. Secara teoritis, sebagai pendukung pengembangan teori komunikasi interpersonal dan memberikan informasi terbaru mengenai fenomena yang terjadi. Kemudian sebagai sumber pembelajaran untuk orang yang ingin belajar tentang komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Landasan Teori**

###### **a. Definisi komunikasi**

Komunikasi bisa dilihat dari sudut pandang yaitu sudut pandang secara khusus maupun bahasa. Untuk secara umum pengertiannya dilihat dari dua arah yaitu pengertian secara etimologi dan terminologis. Secara

etimologis komunikasi berasal dari bahasa asing yang memiliki sumber kata *communis* yaitu sama. Kata sama yang dimaksud disini yaitu memiliki sama makna. Pengertian secara terminologis yaitu komunikasi merupakan sebuah proses pemaparan sebuah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan atau ditunjukkan kepada orang lain. pengertian secara paradigmatis yaitu pengertian menurut para ahli, salah satunya <sup>17</sup>Menurut wiliam J.Seiler komunikasi merupakan proses yang dimaknai dengan simbol verbal atau non verbal<sup>18</sup>

#### **b. Komunikasi interpersonal**

##### 1) Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bersifat pribadi yang dilaksanakan antara perorangan, secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Trenholm dan Jensen 1995 komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dua arah dan secara langsung melalui tatap muka. Dalam komunikasi pada dua arah melibatkan hubungan yang timbal balik dari komunikator sehingga mengerti bahwa yang pesan yang disampaikan diterima dengan akurat.<sup>19</sup> Menurut Dedy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara dua orang tatap muka, baik secara verbal maupun tidak. Komunikasi interpersonal

<sup>17</sup> Onong Uchjana effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2004), hlm 6

<sup>18</sup> Arni Muhannad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2004), hlm.4

<sup>19</sup> Ascharisa Mettasatya, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm 11-12.

meliatkan dua orang seperti suami istri, dua sejawat dan sebagainya.<sup>20</sup> Sedangkan Menurut Devito komunikasi antarpribadi (interpersonal) merupakan komunikasi yang berlangsung pada lebih dari satu orang tepatnya dua yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas. Kesepakatan yang terjadi melalui dua orang untuk mencapai tujuan bersama.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan orang dalam bertukar informasi dan pesan yang diberikan dari komunikator baik melalui verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal dikenal juga dengan sebutan komunikasi antar pribadi karena terjadi antara lebih dari satu individu yaitu individu yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi dengan bertemu secara langsung dan berlangsung privat. Hal ini membuat komunikasi interpersonal sering terjadi pada keluarga, kekasih, teman, dosen, tetangga bahkan orang yang baru kita temui. Dengan komunikasi ini kita dapat menciptakan hubungan dengan orang lain dan memperbaiki hubungan kita.<sup>22</sup> Komunikasi interpersonal memiliki hubungan penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berupa menyatukan pendapat, gagasan, ide dan tujuan bersama. Komunikasi diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan di kelompok

---

<sup>20</sup> Citra Anggraini, Komunikasi Interpersonal, Jurnal Multi Disiplin DEHASSEN (mude), 2022, hlm 337-338

<sup>21</sup> Sapril, Komunikasi Interpersonal Pustakawan, jurnal iqra, 2011, hlm 7

<sup>22</sup> Siti Rahmi, Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2014). hlm 3

atau organisasi pada kesepakatan bersama. Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Joseph A.DeVito mengatakan ciri komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang efektif yaitu adanya keterbukaan(*oppones*), empati (*empaty*), sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.<sup>23</sup>

### c. Pasangan nikah beda agama

Pernikahan dari Al-Qur'an terjemahan dari kata nakaha yang artinya berhimpun dan zawwaja artinya berpasangan. Dari kedua kata tersebut pernikahan dapat diartikan bahwa pernikahan menjadikan seseorang berhimpun mempunyai pasangan. Beberapa orang juga mengatakan yang dinamakan pernikahan merupakan sebuah perjanjian sah antara kedua belah pihak suami dan istri. Yang dilakukan dengan resmi dengan syarat dua orang saksi, jika seorang saksi tidak ada maka pernikahan akan dianggap tidak sah.<sup>24</sup> Tujuan pernikahan dalam Al-Quran terdapat lima tujuan, yaitu untuk mendapatkan hidup yang tenang dan penuh kasih sayang antara suami istri meneruskan generasi islam, terpenuhinya nafsu syahwat atau seksual, untuk menjaga kehormatan dan menjadi ibadah kepada Allah Ta'ala.

Menurut Hamka dan M. Quraish Shihab, pernikahan lintas agama, baik antara seorang Muslim dan non-Muslim atau antara seorang Muslim dan Ahl al-Kitab, dianggap terlarang. Namun, dalam situasi darurat,

<sup>23</sup> Liliweri.A,Komunikasi antar Manusia,(Bandung:Citra Aditya Bakti,1997) hlm 13

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab (1996), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, h. 206.

wanita-wanita Ahl al-Kitab mungkin diizinkan menikah dengan seorang lelaki Muslim yang memiliki iman kuat. Penting agar lelaki tersebut tidak terpengaruh oleh agama isteri atau keluarga yang berbeda.<sup>25</sup>

#### **d. Teori *Ladder Of Inference***

Teori ini dikembangkan oleh Chris Argyris dan Donald Schon. Teori ini digunakan untuk membongkar kekeliruan dalam bernalar karena biasanya kekeliruan dikarenakan adanya asumsi-asumsi pada awal yang dianggap tidak sesuai kebenarannya. Karena pada dasarnya kita hidup pada keyakinan yang muncul dengan sendirinya dan sebagian besar belum teruji. Kemudian kita mengadopsi keyakinan tersebut karena didasarkan pada kesimpulan yang disimpulkan hanya dengan kita mengamati. *Ladder of inference* merupakan tangga inferensi yang menyatakan bahwa kita tidak bisa menjalani hidup tanpa makna atau hanya langsung menarik kesimpulan saja. *Ladder of inference* digunakan untuk membantu kita dalam membuat kita mengambil keputusan yang nyata dari data yang diterima, terdapat tangga inferensi yaitu tujuh langkah yang dapat mewakili proses kita, inilah tangga inferensi yang terlihat dari bawah ke atas yang memiliki penjelasannya.<sup>26</sup>

## **2. Penelitian yang Relevan**

- a. Jurnal yang ditulis oleh Sudirman Karyan (2022) yang berjudul “*Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kota Makassar*” pola

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab (1996), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, h. 208.

<sup>26</sup> Rick Ross, *The Ladder Of Inference, The fifth Discipline fieldbook: Strategies and tools bulding a learning organization*. Hal 1-4

komunikasi yang terjalin antara pasangan suami istri beda agama tidaklah lancar pada sehari-harinya, karena terdapat perbedaan-perbedaan yang ada pada pasangan yang menikah. Dengan adanya perbedaan maka perlu meningkatkan hubungan yang harmonis dengan cara berkomunikasi secara langsung atau verbal komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bermaksud memahami kejadian yang terjadi seperti sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Hasil dari penelitian terdapat beberapa faktor yang menghambat terjadinya sebuah pola komunikasi bagi pasangan suami istri adalah kurang baiknya komunikasi yang terjalin antarpasangan, perbedaan persepsi, kurangnya keterbukaan antara suami istri dan kurangnya pemahaman tentang fitrah pasangan. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pola komunikasi pasangan. persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objeknya meneliti pasangan menikah beda agama.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Fitra Fathur Rokmansyah (2021) yang berjudul “ efektivitas keharmonisan rumah tangga pasangan beda agama Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri” adapun penelitian ini yaitu meneliti pertahanan hubungan harmonis dalam pasangan nikah beda agama bagi masyarakat Desa Kalipang adalah dengan cara melakukan komunikasi interpersonal agar terciptanya hubungan yang harmonis yaitu meliputi cara-cara dengan saling terbuka, mengkomunikasikan segala hal yang terjadi, saling menghormati

dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih agamanya. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal dan teori interaksionisme simbolik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Persamaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi terbukti efektif dan penting dalam mempertahankan suatu hubungan yang harmonis, sedangkan pasangan yang jarang melakukan komunikasi antar pribadi lebih banyak membuat konflik diantara mereka. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

c. Jurnal yang ditulis oleh Riko Aji Pratama (2021) “proses komunikasi interpersonal dalam relasi pasangan Beda Agama GN dan DN” pasangan yang berbeda agama memang rentan terhadap sebuah permasalahan dan konflik yang terjadi yang masih bersangkutan dengan keyakinan dengan berkomunikasi interpersonal menjadi sebuah solusi untuk membangun komunikasi yang baik dan humoris. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara mendalam dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang terjalin menjadi sarana untuk membangun relasi pada pasangan nikah beda agama dengan aspek komunikasi yang terjadi pada pasangan beda agama dalam membangun relasi pada proses adaptasi, melalui proses komunikasi interpersonal menjadikan pengenalan kearah yang lebih intim. Persamaannya yaitu

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial.

- d. Jurnal yang ditulis oleh Zena Zhafirah (2020) “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik Pada Pasangan Suami Istri” komunikasi dalam upaya mempertahankan hubungan yang harmonis diperlukan komunikasi antarpribadi yang efektif, dengan adanya sikap keterbukaan tidak ada prasangka curiga satu sama lain, dalam mempermudah komunikasi disepakati simbol dan interaksi, simbol ini bersifat mutlak berlaku untuk semua wilayah. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi antarpribadi interaksi simbolik, pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposif, yaitu pasangan suami istri di kota Bandung. Teknik pengumpulan data wawancara, studi kepustakaan dan observasi. Persamaannya terletak pada sama-sama meneliti mengenai komunikasi yang terjadi di pasangan nikah beda agama, penelitian ini lebih menekankan kepada simbol komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri bahagia meliputi dua simbol yaitu verbal dan non verbal. Kedua pihak pasangan saling support, tidak mudah curiga, saling mencintai dan selalu tersenyum pada pasangan. Perbedaannya adalah penggunaan teori interaksi simbolik pada penelitian ini.

- e. Jurnal yang ditulis oleh Mia Nurislamiah (2021) “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga” dalam menjalankan sebuah hubungan antarpribadi yang

efektif pada masing-masing individu pasangan suami istri tentunya tidak mudah, tentunya terdapat hambatan atau gangguan selama proses komunikasi berlangsung. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu sumber data primer dengan memperoleh informan enam pasangan suami istri masyarakat kelurahan purwawinangun. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian yaitu sebuah proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan dilambangkan adanya pertukaran informasi pada setiap pihak saat berbicara. Hambatan yang terjadi saat proses komunikasi yaitu ada hambatan fisik, psikologis dan konflik. Perbedaan penelitiannya terletak pada jauh lebih memusatkan kepada proses komunikasi antarpribadi. Persamaannya di bagian teori yaitu teori komunikasi interpersonal.

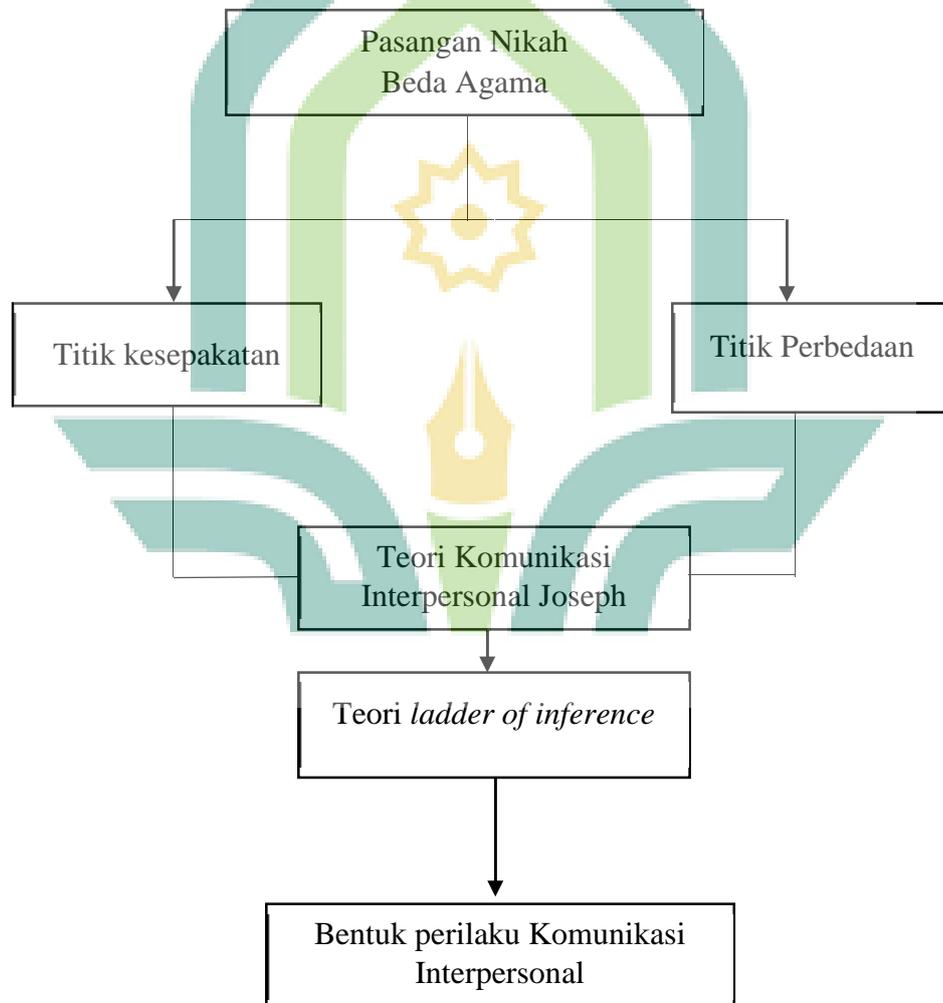
#### **F. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen. Yang membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk komunikasi interpersonal pada pasangan nikah beda agama. Selain itu juga mencari tau faktor-faktor hambatan komunikasi interpersonal pada pasangan nikah beda agama. Untuk menerapkan hubungan yang baik antar pasangan perlu dibangun secara terus menerus dan timbal balik antara pasangan.

Komunikasi dapat diartikan sebagai pertukaran sebuah makna yang terjadi antar pihak menjadi pelaku komunikasi. Pasangan yang menikah beda agama tentunya akan sulit dalam menyesuaikan segala perbedaannya, dapat dipastikan

harus adanya sebuah komunikasi yang baik agar tidak adanya konflik. Sebaiknya pasangan saling memahami satu sama lain agar hidup dengan harmonis.

Komunikasi interpersonal akan terjalin secara efektif jika pesan yang ditampilkan dapat diterima dan dimengerti oleh penerima sesuai dengan yang dimaksud oleh pengirim pesan. Adapun lima sikap yang harus diperhatikan menurut DeVito pada perencanaan komunikasi interpersonal, lima sikap positif tersebut adalah sikap mendukung, empati, keterbukaan, kesetaraan.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan Ladder Of Inference yang dikembangkan oleh Cris Argyris.



<sup>27</sup> Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm 83-84

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu aktivitas penelitian yang dilakukan dengan mendalam dan terperinci mengenai suatu peristiwa yang terjadi, baik itu dalam bentuk program atau aktivitas pada sekelompok orang, lembaga atau organisasi.<sup>28</sup> Dalam penelitian kualitatif agar dapat menggambarkan masalah serta fokus pada penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh sebuah data berupa gambar, kata-kata bukan angka yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif.<sup>29</sup> Kuantitatif menjelaskan sebuah fenomena sedalam-dalamnya.

Riset kualitatif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui data-data yang dikumpulkan. Metode deskriptif merupakan penggambaran sebuah subjek atau objek yang ada dalam penelitian sebagai prosedur pemecahan pada masalah dengan menggunakan fakta-fakta yang ada.<sup>30</sup> Dengan kesimpulan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian penggalian makna berdasarkan suatu fenomena yang datanya berbentuk deskriptif.

---

<sup>28</sup> Prof. Mudjia Rahardjo, Studi kasus Dalam Penelitian Kualitatif :Konsep dan Prosedurnya”.hlm 3

<sup>29</sup> Lexy J Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),hlm 11

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press),hlm 63

Metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian untuk memahami dengan mendalam pada suatu peristiwa atau fenomena.<sup>31</sup> Studi kasus juga diartikan strategi penelitian beserta hasilnya pada sebuah penelitian. Penelitian empiris dengan meneliti latar belakang yang kurang nampak jelas, gaya khas metode studi kasus yaitu bisa berhubungan bersama berbagai bentuk data baik observasi, wawancara, dokumentasi dan peralatan<sup>32</sup>. Jenis studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus jamak.

Tipe desain dalam studi kasus menurut Robert K Yin meliputi kasus tunggal dan jamak atau multi kasus. Kasus jamak digunakan pada temuan yang memiliki banyak sumber untuk diteliti dan jumlah kasus akan diteliti kasusnya lebih dari satu dan sudah banyak penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan desain studi kasus jamak dimana akan menggunakan banyak sumber dan lebih dari satu jumlah kasus yang akan diteliti.<sup>33</sup> Dalam pendekatan studi kasus antara lain meneliti tentang objek, dan objek penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah beda agama yang ada desa Linggoasri Kecamatan Kajen.

## 2. Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang adalah data kualitatif. kualitatif merupakan penelitian dengan tidak menitikberatkan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: alfabeta, 2017). hlm 213

<sup>32</sup> Robert K. Yin, Studi Kasus: Sedaun dan Metode, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm 101

<sup>33</sup> Robert K. Yin, Studi Kasus: Sedaun dan Metode, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hlm 47-57

dalam angka atau nilai ketika mengukur variable dan tidak menggunakan data statistik untuk pengujiannya. Sumber data penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan pertama dari mana data itu dihasilkan.<sup>34</sup> sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data-data atau informasi secara langsung kepada pengumpul data misalnya antara lain yaitu tokoh Agama Hindu(Sekertaris Desa) bapak Taswono, Ust. Casmadi, masyarakat sekitar, Tiga pasangan suami istri yang menikah beda agama pada Desa Linggoasri, diantaranya Bapak waluyo Islam dan Ibu Kastiyah, Bapak Sanur Budha dan Ibu Rinten Islam, Bapak Waris Hindu dan Ibu umiyah Islam

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi bahan dari data primer maka memerlukan data skunder.<sup>35</sup> data skunder diambil dari pihak yang bersangkutan dengan penelitian Seperti buku-buku, Koran, majalah, artikel, makalah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal pasangan nikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti dapat berusaha mengumpulkan data sekaligus terjun kelapangan yang dapat berfungsi menjadi instrumen utama ketika terjun ke lapangan melalui observasi wawancara atau interview agar

<sup>34</sup> Brurhan Bungin Metode Penelitian Sosial, dan Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm.129

<sup>35</sup> Cik Hasa Bisri, Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 32

lebih rinci, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data sesuai pada tujuan penelitian yang direncanakan tercatat dan sistematis, pengamatan sebuah gejala dan juga pencatatan secara sistematis pada apa yang diteliti merupakan observasi<sup>36</sup>. Observasi dilakukan dengan tujuan mencocokkan data yang didapatkan melalui wawancara pada kenyataan yang terjadi pada lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat dalam pengumpulan data, wawancara sangat penting untuk dilakukan pada penelitian komunikasi, Wawancara adalah sebuah teknik untuk memperoleh informasi dengan mengajukan sebuah pertanyaan—pertanyaan dalam bentuk lisan. Sugiyono menjelaskan sebenarnya wawancara yaitu merupakan teknik yang dilaksanakan oleh para peneliti dalam mendapatkan sebuah masalah yang akan diteliti dan agar mengetahui hal-hal dari orang-orang yang akan diteliti dengan jumlah sedikit sehingga dapat secara mendalam.<sup>37</sup>

Wawancara memiliki banyak jenis sedangkan jenis yang akan digunakan pada wawancara ini yaitu wawancara terpimpin. wawancara

---

<sup>36</sup> Husnaini Usman;Purnomo Setrya, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011),Hlm 4

<sup>37</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta,2012),hlm 137

yang menggunakan sebuah pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Agar pertanyaan yang diberikan terarah dan terkonsep dengan jelas. Responden wawancara yaitu Tokoh masyarakat, Tokoh perangkat desa dan pasangan yang menikah beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen dan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, dokumentasi dilakukan bertujuan agar mengumpulkan sebuah data sebagai penunjang dalam melengkapi hal-hal yang berhubungan dengan pertanyaan pada penelitian, misalnya situasi Desa Linggoasri, seperti apa kegiatan pasangan yang menikah beda agama. Supaya dapat melengkapi data yang diperlukan pada penelitian. Manfaat data dokumentasi ini sebagai bahan penyokong informasi untuk penulis pada penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan pengelolaan data bersama menyesuaikan kebutuhan analisis yang dilakukan. Untuk hasil yang maksimal, dalam penelitian data kualitatif yang menghasilkan deskriptif, yaitu analisis dengan mendeskripsikan dari data yang telah dikumpulkan.<sup>38</sup> analisis terdiri dari pengkategorian, pengujian, pentabulasian ataupun pengkombinasian pada bukti dalam menunjuk proses awal pada penelitian.

---

<sup>38</sup> Emizier, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 129

Analisis data yaitu sebuah proses untuk mengatur pola, uraian dasar dan kategori.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang sistematis yang bertujuan untuk menyusun data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lalu dikumpulkan atau dikombinasikan dengan cara mengorganisasikan data pada kategori, memilih yang lebih penting kemudian membuat kesimpulan. Agar nantinya dapat dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Analisis data menurut k Yin terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu:

a. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis deret waktu yaitu menyelenggarakan analisis deret waktu secara langsung bersama eksperimen yang telah dilakukan. Melihat sebuah penelitian untuk waktu secara bertahap, pada runtutan tertentu kemudian terlihat dampaknya pada setiap tahapan waktu itu. Dengan hal tersebut maka nantinya peneliti dapat membuat kesimpulan pertanyaan pada penelitian ini. Peneliti harus mempertajam serta mengkonfirmasi agar nantinya menjadi sebuah kesimpulan akhir yang sudah sesuai dengan objek yang akan diteliti.<sup>39</sup> Ada beberapa tahap dalam menganalisis data yaitu

---

<sup>39</sup>Nia Kinanti, Bab III metode penelitian 2022, [http://repository.unika.ac.id/30637/4/18.M1.0139NICOLA%20ADELLA%20INDAH%20KINANTI-BAB%20III\\_a.pdf](http://repository.unika.ac.id/30637/4/18.M1.0139NICOLA%20ADELLA%20INDAH%20KINANTI-BAB%20III_a.pdf)

### 1) Reduksi data

Data yang dihasilkan dari lapangan perlu dicatat dan ditulis secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum data, memilah-milah hal yang penting, pokok yang tentunya relevan dengan penelitian. Mencari pola dan membuang hal yang tidak perlu. Tujuan reduksi data yaitu untuk memperjelas atau memastikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tersusun dengan jelas yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>40</sup>

### 2) Penyajian data

Metode penyajian data adalah laporan disusun secara sistematis kemudian disajikan secara ilmiah. Dengan menunjukkan data, kita akan lebih mudah untuk memahami apa yang akan direncanakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.<sup>41</sup> tujuannya yaitu agar menemukan jawaban atas permasalahan yang ada pada proses sebelumnya, sebaiknya diklompokkan agar mempermudah saat proses analisisnya<sup>42</sup>

### 3) Menarik Kesimpulan

Yang terakhir yaitu menarik kesimpulan pada sebuah analisis. Pada langkah ini peneliti menafsirkan hasil penelitian atau temuannya yang sudah dilakukan agar simpulan data hasilnya dapat dipertanggung

<sup>40</sup>Nugrahani Farida”Metode Penelitian Kualitatif “,(Surakarta:Kompas Grandmedia,2014),hlm 173-175

<sup>41</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm 320

<sup>42</sup> Prastowo Adi, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2014), hal 24-55

jawabkan validitasnya dari data tersebut. Proses penarikan kesimpulan sementara dapat diambil dari yang sudah terkumpul berdasarkan catatan lapangan dan sajian data untuk menarik kesimpulan sementara sebelum kesimpulan yang benar-benar valid.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran mengenai langkah selanjutnya yang akan ditulis pada penelitian tersebut, secara keseluruhan akan ditulis pada bagian awal, isi dan akhir.

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab I akan disajikan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode pada penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Teori**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan teori yang dipakai dalam proses penelitian komunikasi antara pasangan nikah beda agama antara lain yaitu pengertian komunikasi dan tinjauan mengenai komunikasi interpersonal.

### **Bab III Gambaran umum**

Pada bab ini peneliti menjabarkan tentang gambaran umum Desa Linggoasri Kecamatan Kajen.

### **Bab IV Hasil dan pembahasan**

Berisikan hasil dan pembahasan riset yang sudah dilakukan.

## **Bab V Penutup**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dalam seluruh penelitian yang telah dilaksanakan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal antara suami istri yang memiliki latar belakang agama berbeda agama dapat berjalan dengan harmonis dan efektif dengan sikap berkomunikasi secara terbuka dan menerima pendapat pasangan. Adanya perbedaan pendapat dapat diatasi dengan saling mengingatkan dan berdiskusi mencari solusi bersama untuk menjaga hubungan tetap harmonis. Dukungan satu sama lain juga penting untuk mempertahankan hubungan yang baik. Kemudian sikap positif dan transparansi mampu membantu dalam menghindari prasangka buruk dan memelihara kepercayaan, kesetaraan dalam hubungan pernikahan penting yaitu pasangan saling menghargai perasaan satu sama lain tanpa merendahkan atau meremehkan dalam pengambilan keputusan, kemudian kesetaraan mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga dan kehidupan sehari-hari. dengan komunikasi yang terjalin secara efektif jika terdapat konflik dengan pasangan suami istri maka bisa mendapatkan solusi yang tepat.
2. Dalam sebuah hubungan yang terjalin dengan latar belakang berbeda agama pastinya memiliki titik kesepakatan dan titik perbedaannya, ditemukan bahwa titik kesepakatan pasangan suami istri yang menikah berbeda agama yaitu dalam norma-norma atau kebiasaan masyarakat yang dilakukan, meskipun

pasangan berbeda agama tetapi pasangan mampu menemukan kesepakatan atau kesamaan dalam norma-norma tertentu misalnya norma hukum, keasusilaan, dan norma kesopanan dan titik perbedaannya pada norma keagamaan, dengan menjaga norma-norma yang dilakukan pasangan dapat membangun penghormatan bersama terhadap perbedaan agama, hal tersebut dapat membantu pasangan dalam menjalani kehidupan agar tetap harmonis dan saling mendukung. Adapun faktor dari luar seperti tradisi-tradisi yang ada di Desa Linggoasri.

## **B. Saran**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan atau saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian ini, adapun saran – saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih beragam serta mendalam agar memperoleh hasil lebih berinovatif terkait dengan dinamika komunikasi interpersonal hubungan pasangan beda agama.
2. Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara pasangan suami istri beda agama di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan mampu dijadikan cermin terhadap pasangan lain dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis.
3. Bagi akademisi, peneliti berharap skripsi ini bisa menambah wawasan keilmuan dan menjadi rujukan bagi peneliti ataupun akademisi yang ingin

meneliti judul yang mirip dengan skripsi ini, penulis berharap adanya karya ilmiah ini dapat menghasilkan karya-karya ilmiah lainnya.

4. Kepada masyarakat umum agar dapat mencontoh masyarakat Desa Linggoasri yang hidup rukun tanpa memandang perbedaan latar belakang yang ada dengan tidak mencampur adukan agama dan kepercayaan pada kehidupan sosial bermasyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman I. Doi,"Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (syari'ah), Jakarta:PT Grafindo Persada,2002.
- Abizar,Komunikasi Organisasi.Depdikbud Drijen Pendidikan Tinggi P2LPTK.Jakarta ; (1998)
- Achmad Rosidi,"Merenguk Kedamaian dalam Perkawinan Satu Agama",Volume 14 nomer 3 septeber-desember 2015.
- Ag. Krisna Indah Marheni, Jurnal of Counseling and Personal Develoment vol. 1, (2019).
- Anggraini,C, "Komunikasi Interpersonal",Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE) 2022.
- Anshori M.A, 2018 Mencari Titik Temu Agama-Agama di Ranah Esoterisme:Upaya mengatasi konflik kegamaan.Mencari Titi Temu Agama-Agama di ranah Esoterisme. Jurnal IAIN Raden Intan Lampung.
- Arni Muhannad,2004.*Komunikasi Organisasi*,Jakarta:Bumi Aksa.
- Aw,Suranto,2011,*Komunikasi Interpesonal*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Brurhan Bungin,2013,*Metode Penelitian Sosial, dan Ekonomi*,Jakarta: Kencana.
- Casmadi, tokoh agama Islam, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, 28 februari 2024
- Chairah Dakwatul,"Hukum Perkawinan Islam di Indonesia" (Surabaya:UNISA Press),hlm 4
- Cik Hasa Bisri,2003,Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam,(Jakarta:PT Raja Granfindo Persada,2003).
- Dasrun Hidayat,Komunikasi Antarpribadi dan Medianya,Yogyakarta:Graha Ilmu,2012.
- Dasrun Hidayat,Komunikasi Antarpribadi dan Medianya,Yogyakarta:Graha Ilmu,2012,
- Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannya,QS.Al-Baqarah ayat 122,hlm 23
- Dewi, N.R. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan",2013,Jurnal Psikologi Udayana.

- Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam penggunaan facebook,jurnal Universitas Kristen Sty Wacana
- Effendy,onong Uchjana,*Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung:Citra Aditya Bhakti,2003).
- Emizier,2016.*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,Jakarta: Rajawali Pers.
- Faidah,Ika Fatmawati, “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan “. Jurnal Komunitas.
- Felix Briyandio, Forum Filsafat dan Teologi, jurnal Forum vol. 50, (2021).
- Firsty Aufirandra, Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, vol 2, (2017).
- Fitri Sarasati M,Komunikassi Interpersonal dan Keterbukaan Diri PDP (Pasien Dalam Pemantauan ) pada Tenaga Medis, jurnal isip.usni.
- H Lynn Richarad, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta:salemba humaika,2014).
- Hadari Nawawi,*Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press).
- Hamdudah’abd Al’Ati,Keluarga Muslim,(Surabaya: PT Bina Ilmu,1984),hlm 76
- Hendrik, pola komunikasi interpersonal bagi keluarga beda agama di kecamatan kota Raja, Kota Kupang, Jurnal Multkultural & multireligius vol 1 no 20, (2019).
- Hidayaturahman, Peaksanaan santunan anak yatim dalam peringatan 10 Muharram di Desa Mampai, Community development Journal, vol 5, (2019)
- Husnaini Usman;Purnomo Setrya.2011.*Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Indah Yasiminum Suhanti,“Keterampilam Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM”,2020
- Indahyani,2013,memahami komunikasi antarpribadi dalam pernikahan beda Agama Dalam Upaya Mempertahankan Hubungan Yang Harmonis,jurnal the messenger.
- Joseph A Devito,2013. *The Interpersonal Communication Book* Ed.13<sup>th</sup>,pearson
- Joseph A Devito. 2011.*Komunikasi Antarmanusi*,Ahli bahasa Ir Agus Maulana M.SM. angerang:Karisma Publishing Group.

Julia T.Wood,Komunikasi Interpersonal : interaksi Keseharian. Jakarta : Salemba Humanika,2013.Muslim,Shohih Muslim.

Kastiyah, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu, 17 february 2024.

Lexy J Moeloeng,2007.*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya.

Liliweri.A,1997.Komunikasi antar Manusia,Bandung:Citra Aditya Bakti.

Mohammad Harir 2017,Dampak Doktrin Pluralisme Agama terhadap Kehidupan Sosial,jurnal studi agama dan pemikiran silam.

Muhammad mufid,"M.Si.2005.*Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta:Kencana.

Mulyana Deddy.2004.*Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*,Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Nugrahani Farida.2014.*Metode Penelitian Kualitatif*,Surakarta:Kompas Granmedia.

Mulyono p, Bentuk-Bentuk Penerapan Norma di Jawa tengah, Jurnal Media Hukum, 2013

Nabillah, Komunikasi Interpersonal Suami Istri Beda Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kampung Madras Medan), Jurnal Pendidikan Mukadima, (2022) , vol 6.

Nanda Pramithasari dan Risma Kartika,Lima Sikap Komunikasi Antarpribadi oleh Unit Costumer Complaint Hadling PT BNI life Insurance (Jakarta:Universitas Pancasila)

Nia Kinanti, Bab III metode penelitian 2022, [http://repository.unika.ac.id/30637/4/18.M1.0139-NICOLA%20ADELLA%20INDAH%20KINANTI-BAB%20III\\_a.pdf](http://repository.unika.ac.id/30637/4/18.M1.0139-NICOLA%20ADELLA%20INDAH%20KINANTI-BAB%20III_a.pdf)

Noviana, Tadisi Rtual Tolak Balak pada masyarakat Pattae Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana, Jurnal Kerabat Antropologi vol 6, (2022).

Nugrahani Farida,Metode Penelitan Kualitatif,(Surakarta:Kompas Grandmedia,2014)

Nur Said,Nalar Pluralisme John Hick Dalam Keberagaman Global". STAIN Kudus.

O.S.Eoh,Perkawinan Antar Agama: dalam Teori Praktek,Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996.

- Onong Uchjana effendi, 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Pangulu Abdul, Fungsi Aqidah dan sebab – sebab penyimpangan dalam aqidah, *jurnal pendidikan islam dan teknologi Pendidikan* Vol. VII, No 1, (2017)
- Pegasus, sistem pemikiran membangun pemahaman bersama, *jurnal komunikasi* vol 10.8
- Prastowo Adi Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2014)
- Prof. Mudjia Rahardjo, *Studi kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*”.
- Quraish Shihab (1996), *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. R&D. Bandung: alfabeda,
- RD Nur'aini, 2020. penerapan Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku, *Jurnal UNY*.
- Rick Ross, 2012, *The Ladder Of Inference*, *The fifth Discipline fieldbook: Strategies and tools bulding a learning organization*.
- Ridwan, M.s. 2014. *Perkawinan dalam prespektif hokum islam dan hokum Nasional*. Alaudin University press.
- Rinten, Pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.
- Rinten, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 februari 2024.
- Robert K. Yin, 2012, *Studi Kasus: Sedaun dan Metode*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanur, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 februari 2024.
- Sanur, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.
- Siti Dalilah Candrawati, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Surabaya: UNISA Press, 2014.
- Siti Rahmi, 2014. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling Aceh*: Syiah Kuala University Press.

Sugiyono,2017.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*  
Bandung:Alfabeta,2012.

Suranto Aw, Komunikasi Interpesonal,Yogyakarta:Graha Ilmu,2011.

Syamsul Bakhri dkk, ” Kampung Moderasi Beragama : Agama dan budaya sebagai landasan perilaku prososial,titik temu dan kerukunan di Desa Linggoasri”,(pemalang:Muntaha Noor Insitute,2023)

Syamsul Bakhri dkk, ”Agama dan Budaya : perilaku prososial,titik temu dan kerukunan di Desa Linggoasri”,Yogyakarta: CV Diandra Primitra Media,2018

Syamsul Bakhri,dkk. Agama & Budaya (perilaku prososial,titik temmu dan kerukunan di Linggoasri). Mirra Buana Media:Yogyakarta. 2018

Taswono, pemangku agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, selasa, 25 maret 2024.

Taswono, Tokoh agama Hindu, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 february 2024.

The Ladder Of Inference:Understanding its 7 Rungs,indeed,2022.  
<https://www.indeed.com/career-advice/career-development/ladder-of-inference>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974.  
[http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974\\_UU-1-TAHUN-1974\\_PERKAWINAN.pdf](http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf)

Undang-undang Republik Indonesia,Nomer 1 tahun 1974 tentang perkawinan,hal 2

Vera Dwi Apriliani, “Menghargai perbedaan:Membangun Masyarakat Multikultural”,Jurnal pendidikan,2023.

Waluyo dan Kastiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 maret 2024.

Waluyo, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Rabu, 28 february 2024

Waris dan Umiyah, pasangan nikah beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu 24 Maret 2024.

Waris, pasangan beda agama, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Minggu, 18 february 2024.

Wastum, Masyarakat Linggoasri, Desa Linggoasri, wawancara pribadi, Sabtu 28 Februari 2024.

Wiryanto, 2006. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Yulinda Nuranisyah, "Presepsi atas peran suami oleh Istri yang Bekerja Terhadap Kepuasan Pernikahan". Sriwijaya University, 2021



## LAMPIRAN

### 1) Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

a. Nama : Ibu Kastiyah

Alamat : Desa Linggoasri

Tanggal : 17 februari 2024

1. Bagaimana awal kenal dengan pasangan?	Kenal karena satu desa
2. Bagaimana Langkah awal dalam memutuskan nikah beda agama?	Keluarganya suami saya nembung ke keluarga saya terus diterima setelah diterima lalu saya bilang kan sudah tau ini berbeda agama langkah selanjutnya ya saya juga sudah seneng dan bapak juga, kalau begitu jadi jalani aja. pernikahannya saya waktu itu ikut suami saya tetapi setelah nikah jalan sendiri-sendiri. Walaupun prosesi pernikahannya secara Islam tetapi saya sudah sepakat walaupun saya nikah Islam itu hanya untuk saran (administrasi ) saja saya kembali ke agama saya.
3. Bagaimana untuk pelaksanaan dalam kegiatan sehari-harinya?	Ya keagama masing-masing, tapi kalau ada kegiatan agama suami saya ya saya andil kalau agama saya ada ya itu bapak ikut.
4. Bagaimana keterbukaan antar pasangan?	Ya kita saling terbuka, ngga ada rahasia apa-apa, yang penting kita komunikasi antar pasangan suami istri dan komunikasi dengan orang tua sama saudara-saudara. Kan disini sejak dulu Linggo agama sudah campur ya sudah biasa lah itu cuman hanya dari kesadaran masing-masing.
5. Bagaimana informasi yang disampaikan selalu benar atau tidak	Ya kadang di dalam keluarga itu ada konflik lah, La tapi kalau saya konfliknya bukan tentang agama tapi kadang konflik ekonomi saling tukar pendapat dan tukar pikiran itu kan udah hal biasa. Kalau masalah agama ngga pernah karena kita sudah sepakat, kalau sudah sepakat saling korek-mengkorek ya nanti malah jadi petaka lah.
6. Bagaimana sikap empati yang dilakukan antarpasangan?	Ya pasti ada, Ya itu suami istri harus saling mengerti harus sadar ya sudah tau kalau misalnya suami ada keluhan apa ya misalnya mriyang ya kasian.
7. Bagaimana sikap mendukung dalam komunikasi ?	Saling mendukung, saling membantu.

8. Sikap positif yang dilakukan?	Ya kadang ada senyumnya kadang tidak. Kadang misalnya masalah ekonomi itu sudah hal biasa karena saya sudah tua ya sudah berpengalaman. Misalnya ada percekckokan ya salah satunya harus menyadari
9. Bagaimana Cara mengatasi konflik ekomoni?	Kalau saya sama suami saya jarang dari nikah sampe sekarang diem-dieman. Ya kadang iya marah cuman bukan yang sampe berhari-hari. Paling sebentar satu am saja,ya kadang kalau bapak ngomong-ngomong ya paling saya diem
10. Bagaimana kesetaraan yang dilakukan?	Kadang kalau saya mau pergi ya paling izin ke sawah. Kalau orang kampung kan payah,
11. Bagaimana cara memahami perbedaan pendapat	Ya kadang saya diem ngalah ya kalau saling bercekckok nanti tidak ada selesainya.
12. Bagaimana ara berinteraksi antar pasangan tanpa muncul rasa egois	Ya kadang kalau dalam keluarga itu kan inginnnya kadang bapak yang bener saya yang benerla tetapi kalau gak ada yang mengaku salah ya gak ada selesainya. Ya harus ada yang mengerti dan mengalah kalau tidak ya nanti bisa perang. Lah sekarang yang agamanya sama saja nggak menjamin, zaman sekarang itu samannya hp,saya yang di warung sudah pengalaman di jalan kan tau,suka bohong nggak laki-laki nggak perempuan kadang sudah keluarga malah sama pasangan orang lain. Zaman sekarang malah tambah tua malah manjadi bukannya malah sadar. Walaupun saya orang gak punya yang penting hatinya sadar. La itu makanya jadinya keluarga jadi pecah belah. Mungkin banyak harta tapi lamis ya sama aja, ya yang utama jujur
13. Bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?	Ya kalau saya berprasangkanya baik terus soalnya bapak itu lugu lah biasa. Selalu percaya
14. Bagaimana cara memahami satu sama lain meskipun beda agama?	Bapak kan RT disini kan ada kegiatan ada kumpulan-kumpulan saya ya mengingatkan ,misalnya bapak males kesel ya saya mengingatkan. Bapak juga ikut organisasi agama rkud,tahlil,ketua madarasah.
15. Bagaimana Cara menentukan agamanya?	Ya kalau yang perempuan dari kecil sudah ikut saya. Sudah ditentukan jadi kalau agama laki-laki nanti ikut bapak kalau perempuan ikut saya. Anak saya sudah dua yang satu sudah lulus kuliah di bali jurusan filsafat umum agamanya ikut saya Hindu. Kalau yang laki-laki SMP kelas 2 agamanya ikut suami saya . Jaman sekarang

	kan agama itu gak boleh mainan. Mungkin kan jadi bahan pertanyaan. Saya sama suami saya udah hampir 28 tahun
16. Bagaimana kebudayaan-kebudayaan yang ada?	Dilunggo ada hari raya garugan, kuningan, hari raya nyepi, sirawatri. Bapak itu juga ikut soalnya jadi hansip. Anatarumat beragaa disini misal ada kegiatan islam misalnya pengajian terus nanti pemuda Hindu ikut membantu ikut kerja bakti. Nanti bareng-bareng. Kalau idhul fitri ya saya ikut silaturahmi. Ngga ada pembatasan yang penting menghormati
17. Bagaimana kegiatan ibadah sehari-hari?	Ya kalau bapak males ke musholah, kadang kalau misal keduanya lagi bener-bener bapak solat saya sembayang. saya sembayangnya disini. Kalau Hindu tiga kali sehari Trisandya pagi jam 5-6 siang jam 12 kalau sore jam 6. Ya saya sembayang terus. Ya ya mengingatkan kalau saya males sembayang. Saya tidak terganggu dengan ibadah bapak.
18. Bagaimana prosesi pernikahan yang dilakuakn?	Perikahan hanya satu kali islam saja soalnya kalau dihindu biayanya banyak, karena di hindu pernikahannya disaksikan oleh leluhur banyak persembahan-persembahannya.
19. Perilaku yang dilakukan agar tidak muncul prasangka buruk?	Ya paling jujur
20. Hambatan	Dulu awal-awal tetangga ngomongin, nikahnya beda agama, nikahnya beda agama begitu. . Tetapi belum tau sekarang engga. Yang penting saya ngga merugikan tetangga ya itu kan hak asasi. Agama kan ngga bisa main-main mlempat sana mlempat sini kalau dasarnya kosong ya ngga bisa.
21. Misal ada masalah tindakan yang dilakukan agar tetap harmonis	Ya harus punya solusi berfikiran yang baik. Ya masalah itu kan juga dibikin sendiri.

a. Nama : Pak waluyo

Alamat : Desa Linggoasri

Tanggal : 28 Februari 2024

1. Bagaimana awal perkenalan?	Dirasakan beberapa tahun kemudian tambah tahun malah saya salut meskipun agama istri Hindu dan Islam. malah istri saling dukung missal saat puasa saat solat itu saling di dukung.
2. Bagaimana langkah awal yang dilakukan dalam memutuskan pernikahan beda agama?	Saat membicarakan dengan orang tua menjelaskan bahwa akan menikah tapi dengan pasangan beda agama mereka tidak papa. Yang penting saling pengertian
3. Bagaimana cara berkomunikasi dalam menyampaikan kepada keluarga saat memutuskan pernikahan beda agama?	Ya keluarga setuju.
4. Pendirian komitmen yang dilakuakn	Ya harus yakin,yang penting saling menghormati ya kamu agamamu dan aku agamaku.
5. Bagaimana cara kalian untuk memelihara hubungan yang harmonis?	Masalah harmonis itu terutama kesabaran,bagaimanapun mengatasi masalah apapun dengan sabar. Terutama mengatasi masalah dengan kepala dingin. Yakin percaya terhadap pasangan,kalau ada kepercayaan sudah tidak bermasalah.
6. Bagaimana keterbukaan antar pasangan?	Ya saling terbuka
7. Apkakah semua informasi yang disampaikan pada pasangan selalu relevan atau benar?	Ya kalau dalam rumah tangga pasti ada masalah,tapi kan masalah itu bisa diatasi,cara mengatasinya utamanya dengan kesabaran.
8. Bagaiaman sikap empati yang dilakukan?	Kalau ibadah saling mengingatkan bukan hanya itu saja. Missal saat kerjabakti istrinya yang mendorong saya kerjabakti istri saya memasak untuk makannya. Memang berat tapi saya bisa
9. Kesetaraan	Mana yang didahulukan dulu yang baik,saya tidak menekan terserah istri saya yang baik mana,saling komunikasi antara istri dan saya beda

	pendapat yang penting kan dengan sabar diskusi mana yang pas
10. cara interaksi pasangan tanpa muncul rasa egois	Ya namanya manusia ya egois kadang ya saya sendiri. Jadi kalau istri saya mengingatkan bati itu bukan hal yang tidak baik.
11. Bagaimana sikap pasangan agar selalu berprasangka baik?	Selalu percaya dan selalu yakin . kalau sudah ada saling keyakinan dan kepercayaan jadi kalau sudah ada itu sudah tidak ragu-ragu tidak berburuk sangka jadi tidak saling curig
12. Cara menyelaraskan kebudayaan?	Ya misalnya hari raya saya mengantarkan ke pura saya jadi pengaman disana. Ya kadang saya ngantar ke pura, kalau caranya islam ngaji ya saya ngantar ngaji ke sana. Kan bhineka tunggal ika walaupun berbeda-beda tetap satu jua. kalau missal nyepi saya menghargai
13. Bagaimana cara menentukan agama anak	Maslaah agama anak saya itu sudah saya tari sudah diputuskan. Mendidik anak itu tidak harus keras tinggal orang tua memberi jalan antar agama Islam atau Hindu. Jadi yang pas sesuai dengan mereka. Saya nggak memaksa kamu harus yang ini. Jadi saya mempersilahkan saya menerangkan agama islam gini agama Hindu gini, jadi monggo seenaknya. Kalau pas awal lahiran menurut keyakinan saya ya saya adzanin dan ibu juga membacakan doa sesuai dengan agamanya. Untuk nama itu saya memberi nama sesuai dengan hari lahirnya
14. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pernikahan beda agama?	Tidak ada hambatan, Ya kadang ada tetapi kan saya memberi pengertian. Kan kebanyakan beda agama saling cekcok tetapi saya tidak.
15. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi?	Kalau debat masalah agama tidak ada untungnya justru kalau debat membuat pusing, naik darah malah kadang emosi ya saya tinggal diem aja, tinggal kita melakukan kepercayaan saya ya dilakukan seperti itu.

16. Bagaimana proses penyesuaian pada awal nikah terganggu tidak?	Tidak, kan istilahnya kalau missal saya ndableg istri saya bangunin kan istri saya juga sembayang kan sama, sama subuhan.
---	---

b. Nama : Bapak waris dan umiyah

Alamat : Desa Linggoasri

Tanggal : 18 Februari 2024

1. Bagaimana awal kenal dengan pasangan?	Saya dulu merantau terus kenal diperantauan
2. Bagaimana cara berkomunikasi dengan keluarga saat memutuskan untuk menikah beda agama?	Ya saling menghormati,dengan cara perkawinannya yang disetujui mana, saya pernikahannya di jogja dengan cara Islam, keluarganya itu memang setujunya Islam.
3. Bagaimana Cara membangun dan memelihara hubungan yang harmonis?	Biasa lah keluarga ya sama . walau jauh dengan keluarga ya tetap komunikasi saudara yang jauh juga datang
4. Bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sikap atau perilaku pasangan ?	Mungkin semua keluarga pasti ada perbedaan pendapat tetapi cara ya diambil yang paling baik dan bermanfaat, pasti lah untuk awalnya awalnya ibu punya ide pinginnya punya saya yang dipakai,tetapi setelah dirasakan kurang sesuai ya pakai idenya ibu demikian juga kalau ide saya punya ide yang lebih bagus ya dipake ide saya,jadi saling menghormati.
5. Bagaimana pasangan bersikap saling terbuka?	Iya bersikap terbuka,misalnya saya sebagai bapak kadang-kadang pagi ketemu temen perempuan ya bilang biasanya wanita kadang-kadang curigaan kan. Tetapi kita tidak apa-apa itu berarti istri saya sayang sama saya takut kehilangan saya.saling menghargai,ibadah saya kan tiga waktu kalau ibu kan 5 waktu. Kalau upacara memang banyak hindu.
6. Bagaimana sikap empati yang dilakukan oleh pasangan?	Kebetulan ibu bukan orang asli sini ya menyesuaikan. Ibu asli dari jogja. Saya yang rasakan kalau sakit ya diajak berobat
7. Bagaimana sikap saling mendukung antarpasangan?	Iyasaling mendukung,tapi tidak ikut upacara keagamaannya kalau di hindu si sangat terbuka ya boleh saja yang penting tidak mengganggu,

<p>8. Bagaimaa sikap positif yang dilakukan?</p>	<p>Ya kalau misal nyepi ikut mematikan lampu,untuk persiapan hari nyepi ya ibu masak dulu kira-kira cukup untuk 24 jam atau tidak. Kalau idhulfitri saya ikut silaturahmi kekaluarga</p>
<p>9. Bagaimana sikap kesetaraan yang dilakukan?</p>	<p>Ya saya bebaskan ibu yang penting berjalan baik,saling membantu kebutuhan rumahtangga. Mana kira-kira yang ibu mampu,kan kalau disini saya petani biasa ke sawah orang sini juga seperti itu tetapi ibu tidak terbiasa ke sawah ya tidak apa-apa tetapi kalau pingin ke sawan ya boleh. Ke sawah ya hanya menengok saja,kalau gak biasa kan tidak tau . kemudian kebetulan ibu itu senengnya jualan bikin warung gitu,sekarang jualan di SD.</p>
<p>10. Apakah ada perbedaan pendapat?</p>	<p>Pernah si, misalnya biasanya beda pendapat yam au bikin apa gak setuju, saya pernah mau bikin tempat jualan disana tetapi ibu gak boleh nanti repot nanti siapa yang meneruskan anak-anak sudah punya rumah sendiri nanti siapa yang merawat, jadi diputuskan satu aja warungnya karena anak tiga sudah memiliki rumah sediri untuk yang kedua.</p>
<p>11. Bagaimana cara menentukan agama anak dengan latar belakang pasangan yang berbeda agama?</p>	<p>Kalau anak saya yang kedua dari neneknya kan neneknya dijogja jadi sangat fanatic sekali memang awal,apalagi saya kan perkawinannya menurut muslim kalau dalam muslim kalau sudah membaca syahadat bati sudah masuk kan,tetapi bagi saya walau sudah membaca kalimat tersebut tetapi perasaan saya belum bisa menjalani,sehingga saya kembali ke agama saya. Ya memang pernah orang tua protes tidak boleh tapi setelah itu adek-adek mengingatkan sangat bijaksana lalu kembali baik tidak ada masalah . ibu mertua waktu itu sangat semangat untuk menyatukan agama sakrang biasa aja sudah tidak apa-apa. Kalau anak yang terakhir itu terserah dia,saya tidak pernah memaksakan anak untuk ikut saya itu terserah mereka. Kalau anak dikasih nama menurut bulan terus anak pertama karena hidup saya</p>

	prihatin ya saya kasih nama prihatin.karena saya dulu hidup mandiri
12. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pernikahan beda agama?	Kalau terus terang dibelakang saya tidak tau cuman kalau didepan saya tidak biasa aja, kebetulan disini masih sama-sama saudara semua saling menghormati semua tidak ada orang lain disekitar sini saudara semua satu embah. Jadi kalau dilinggo ini masyarakatnya saling bertoleransi walau beda agama tetap satu mbah.
13. Bagaimana cara mendidik anak?	Kalau misal mengajarkan doa ya menurut keyakinan kalau agama hindu ya hindu kalau islam ngajarnya islam kan bacar doa tidak harus diucapkan dibatin aja bisa gitu aja.
14. Apakah Kebudayaan-kebudayaan yang sering dilakukan?	Kalau disini ada slametan,nyadaran,nolak banyak sekali karena orang jawa kan begitu. Walaupun disini muslim masih banyak sesepuh tidak hilang ajaran hindu itu seperti jumat kliwon membakar dupa,membuat sesaji bubur merah putih masih ada. Dulu kalau ada pendatang baru karena mungkin ingin menjalankan kebudayaan yang di daerahnya sendiri mau diterapkan disini misalnya kaya legenan ya dianggap pemborosan tetapi setelah dijelaskan ya mengerti. Kalau lagi ada upacara keagamaan atau hari raya istri tetap membantu masak saya, misalnya saat hari raya nyepi ya istri ikut menyiapkan masakan kemudian mematikan lampu
15. Bagaimana bentuk sikap toleransi agar hubungan selalu harmonis	Ya itu tadi saling menghormati saling meyakini. Tetapi biasanya watak manusia itu lah biasanya emosi tetapi kalau bisa mengendalikan itu akan berjalan baik.

c. Nama : Bapak sanur

Alamat : Desa Linggoasri

Tanggal : 28 Februari 2024

1. Bagaimana awal kenal dengan pasangan?	Dari kecil satu desa sudah kenal
2. Bagaimana cara berkomunikasi dalam menyampaikan kepada keluarga saat memutuskan pernikahan beda agama?	Tidak ada basa basi seperti hal biasa.
3. Bagaimana prosesi pernikahan beda agama yang dilakukan?	Di KUA secara islam
4. Bagaimana cara kalian untuk memelihara hubungan yang harmonis?	Tidak pernah ada rahasia. Sudah saling mengetahui keadaan tidak pernah menuntut.
5. Bagaimana keterbukaan antar pasangan?	Iya,missal saya ikut kegiatan sebelumnya saja sudah ngomong
6. Bagaimana sikap positif yang dilakukan	Oh iya saling mendukung saling mengingatkan dalam ibadah
7. Bagaimana sikap mendukung yang dilakukan	Ya saling mendukung
8. Apakah Kebudayaan yang sering dilakukan?	Ya paling ada pertemuan setiap minggu
9. Bagaimana cara antar pasangan dalam mengkomunikasikan ibadah yang dilakukan dalam sehari-hari?	Tidak pernah terganggu ibadah
10. Bagaimana Cara menentukan agama anak dengan latar belakang agama yang berbeda?	Ya itu terserah anaknya. Tapi anaknya ikut ibu semua.anak itu maunya apa gitu gak menyuuruh
11. Bagaimana cara memahami perbedaan pendapat.?	Saling mendukung satu sama lain
12. Bagaimana cara menangani kegagalan?	Saya menyikapinya Karena itu belum rezeki
13. Apakah Saling percaya antarpasangan?	kalau masalah perselingkuhan tidak ada keinginan seperti itu,karena tidak harmonis. Kalo niatnya begitu ya bisa aja si.

d. Nama : Ibu Rinten

Alamat : Desa Tenogo

1. Bagaimana awal kenal dengan pasangan ibu?	Orang sini jadi kenal
2. Bagaimana mengkomunikasikan pada keluarga saat memutuskan untuk menikah?	Itu jaman dulu orang tua jadi saya nggak ikut campur,tapi tidak apa-apa karena sebelumnya sudah tau
3. Bagaimana prosesi pernikahannya?	Di KUA secara islam.
4. Bagaimana cara membangun hubungan yang harmonis?	Iya biasa aja
5. Bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pasangan?	Sudah saling mengerti
6. Apakah pasangan bersikap saling terbuka, dan bagaimana sikap pasangan saling terbuka?	Saling terbuka,mengerti kebiasaan waktu solat dan tidak ada yang diributkan
7. Bagaimana bentuk sikap empati yang dilakukan?	Kalo missal dalam agama budha disini tidak banyak,kalau missal ada perkumpulan 1 bulan sekali saya ya tidak apa-apa ada tamu ya saya sambut,terua kalau saya mengadakan tahlilan disini suami saya juga tidak apa-apa sama-sama mendukung. Ya kalau missal saat idhul fitri bapak juga ikut silaturahmi kuml-kumpul bersama keluarga
8. Bagaimana sikap positif yang dilakukan pasangan?	Kalau missal shalat ya senyampainya kadang ya gak mesti nginetin pasnagan
9. Bagaimana sikap kesetaraan yang dilakukan pasangan ?	Kalau missal kerja bareng ya malah semangat.
10. Bagaimana menyelesaikan perbedaan pendapat?	Bareng-bareng dikomunikasn dengan keluarga
11. Bagaimana sikap saling mendukung antar pasangan?	Missal sodakoh itu di agama budha juga ada ya kalau ada uangnya mah didukung
12. Bagaimana hambatan yang terjadi pada pernikahan beda agama?	Kalau misal dari lingkungan ya tidak ada, selingkungan itu masih saudara.
13. Bagaimana cara menentukan agama?	Tadinya itu terserah,tetapi kalau kaya suami saya ya susah kaya pendidikan agama di smp,sma tidak ada,adanya itu di magelang jadinya ikut saya aja daripada susah kasian

	anaknya pendidikannya susah . jadi terserah anak si
14. Bagaimana cara mendidik anak?	Diajarkan doa-dao islam
15. Apakah kebudayaan-kebudayaan yang sering dilakukan?	Kalau suami saya di agama budha waisak,oaishiki.
14. Bagaimana Perilaku yang dilakuka agar tidak muncul prasangka buruk ?	Saling percaya
15. Bgaimana cara mengatasi perbedaan pendapat?	Ya kalau berbeda pendapat itu pasti sering,namanya juga rumah tangga. Tapi kadang bapak itu orangnya ngeyel ya jadi saya saling mengerti tidak dibesar-besarkan
16. Kebudayaan apa yang sering dilakukan secara bersamaan tanpa batasan agama?	Misalnya kalau ada tolak balak ya ikut semua nyadaran juga ikut semua
17. Bagaimana Cara menghargai antarpasangan?	Kalau misal suami saya sudah saatnya sembayang ya saling ngingetin udah jam 6 saatnya sembayang



2) Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi Bapak Waluyo dan Ibu Kastiyah



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Waluyo



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Kastiyah



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sanur



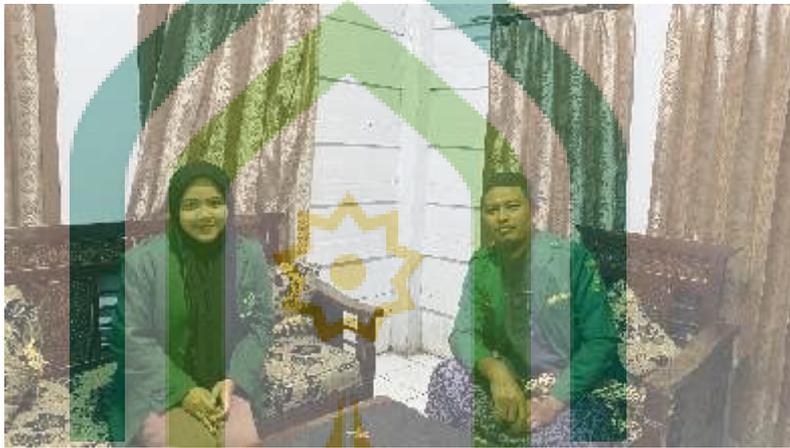
Dokumentasi Bapak Sanur dan Ibu Rinten



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Taswono (Pemangku/sekertaris Desa)



Dokumentasi dengan Bapak Taswono (Pemangku/sekertaris Desa)



Dokumentasi Ust. Casmadi



Dokumentasi Proses pengambilan data di balaidesa Linggoasri



Dokumentasi Ibu Ida wawancara masyarakat Desa Linggoasri





### SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ummi fauziah  
Nim : 3420094  
Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Judul : Komunikasi Interpersonal pada pasangan Nikah Beda Agama (Studi Kasus Desa Lingoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan)

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 17 Mei 2024

Hasil (Similarity) : 13 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Mei 2024

a.n Dekan,  
Ketua, Komunikasi dan Penyiaran Islam



Vyki Mazaya, M.S.I



**LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar  
NIP : 196607152003021001  
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (HI/d)  
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ummi Fauziah  
NIM : 3420094  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 20 Juni 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



**Drs. H. S. Kohar**

**NIP. 196607152003021001**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama lengkap : Ummi Fauziah  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 24 Agustus 2002  
Alamat : Dk. Sitatah bawah, Desa Tenogo, Kecamatan  
Paninggaran, Kabupaten Pekalongan.  
Alamat email : [ummyfauziah0808@gmail.com](mailto:ummyfauziah0808@gmail.com)  
Nomer handphone : 0823 2213 2319

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 01 Tenogo : Lulus tahun 2014
2. SMP N 02 Paninggaran : Lulus tahun 2017
3. SMA N 1 Paninggaran : Lulus tahun 2020

### C. DATA ORANG TUA

Ayah Kandung : Sri Mulyono  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam

Ibu Kandung : Sri Murniati  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Agama : Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini yang dibuat dengan sebenar-benarnya.